

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. PTK merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Suhardjono memberikan definisi penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau yang dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.² Pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Suhardjono dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini

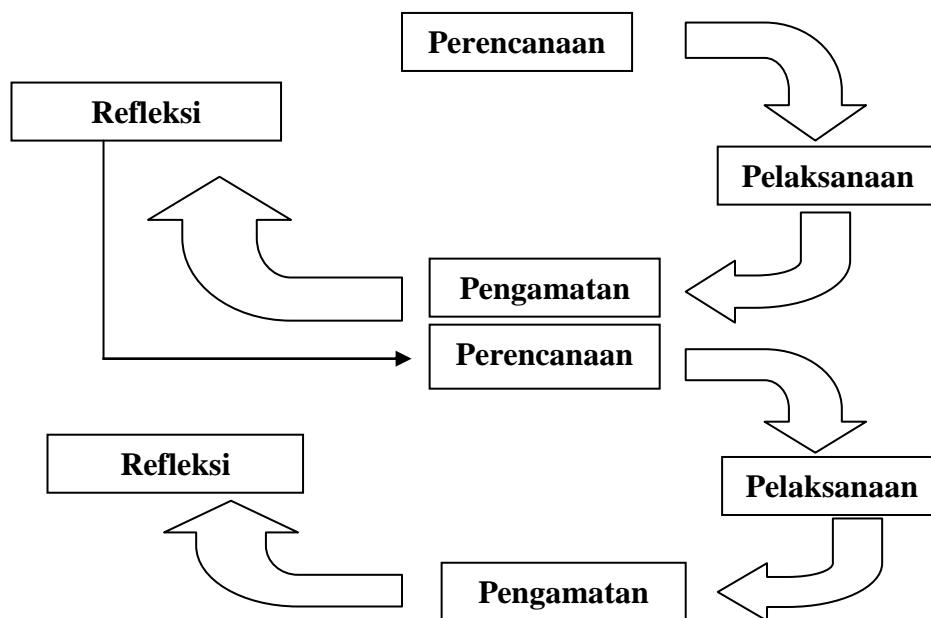
¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

² *Ibid.*, 57.

diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus. Setiap siklus menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi kedepan.³

Perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Pada tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan isi rancangan di dalam kancha, yaitu mengenakan tindakan di dalam kelas. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting: a). Peningkatan praktik, b). Peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif, c). Peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung.⁴

Pada tahap Pelaksanaan Tindakan hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana atau guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan (perencanaan), tetapi harus pula berlaku wajar.

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 5.

⁴ Ibid.

3. Tahap 3 : Pengamatan

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi terpenting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti.⁵

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat atau yang sering disebut kolaborator atau *observer*. Dalam melakukan pengamatan, pengamat diberikan beberapa lembar observasi untuk menilai kegiatan guru dan peserta didik pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengamat disini biasanya dilakukan oleh guru asli yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di MAN Prambon.

4. Tahap 4 : Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Komponen refleksi merupakan langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subyek atau obyek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi.⁶

Refleksi dilakukan untuk menilai hasil kegiatan belajar mengajar pada setiap siklus. Dengan adanya refleksi peneliti sebagai guru akan mengetahui sebagaimana besar pengaruh tindakan yang dilakukan peneliti sebagai guru terhadap peserta didik yang sedang diajar.

⁵ Sukardi, *Metode Penelitian*.,5-6.

⁶ *Ibid.*, 6.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN Prambon Tahun Pelajaran 2015-2016.

MAN Prambon merupakan salah satu madrasah atau sekolah berstandar Nasional. Madrasah ini terletak di Desa Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Lokasi tersebut lumayan dekat dengan jalan raya yaitu jalan alternatif Nganjuk menuju Kediri.

Di madrasah tersebut terdapat tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Agama. Yang terdiri dari kelas sepuluh, sebelas dan dua belas. Kelas sepuluh terdapat dua kelas dengan jurusan IPA, tiga kelas dengan jurusan IPS dan satu kelas dengan jurusan Agama. Sedangkan kelas sebelas terdapat dua kelas dengan jurusan IPA, dua kelas dengan jurusan IPS dan satu kelas dengan jurusan Agama. Sedangkan kelas dua belas terdapat dua kelas dengan jurusan IPA, dua kelas dengan jurusan IPS dan satu kelas dengan jurusan Agama.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari yaitu pada tanggal :

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pra siklus dan proses sebelum tindakan	05-19 Januari 2016
2	Siklus I	26 Januari 2016
3	Siklus II	02 Februari 2016

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subyek penelitian adalah kelas X MIA-1 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Mata pelajaran yang diambil adalah akidah akhlak yang diampu oleh Ibu Elok Wahyul Lailatul. Q, S.Pd.I, dan beliauah yang akan menjadi pembimbing selama peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di MAN Prambon.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah strategi pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Strategi pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif khususnya untuk pelajaran akidah akhlak bab *husnudzan, raja'* dan tobat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Informasi yang diperlukan mencakup bagaimana data dikumpulkan, siapa yang melakukan, instrumen yang digunakan, dan urutan pengumpulan data. Untuk data hasil belajar digunakan tes. Untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran biasanya dilakukan observasi.

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau

secara perbuatan.⁷ Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas X MIA-1 MAN Prambon dalam belajar akidah akhlak pada bab *husnudzan, raja'* dan tobat. Tes disusun oleh peneliti. Tes dalam penelitian ini adalah evaluasi akhir. Hasil tes tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai hasil belajar. Tes yang dipilih peneliti yaitu tes dalam bentuk pilihan ganda. Jumlah soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang memuat semua aspek dari C1 sampai C6 (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi). Hasil belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, yang akan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus, dan siklus I sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran *two stay two stray*.

2. Lembar Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁸ Lembar observasi yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 100.

⁸ Sudjana, *Penelitian.*, 109.

a. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan guru terhadap penerapan model pembelajaran, terutama kemampuan guru terhadap strategi pembelajaran *two stay two stray*. Instrumen observasi kegiatan guru ini akan diberikan kepada seorang pengamat. Dimana pengamat itu adalah teman sejawat. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray*. Peneliti di bantu oleh teman sejawat yang mengamati secara langsung selama proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

a. Analisis data observasi guru

- 1) Dihitung skor total untuk semua aspek yang diamati menurut penskoran lembar observasi yang telah dibuat.

- 2) Dihitung persentase skor yang diperoleh dari langkah pertama menggunakan rumus sebagai berikut:⁹

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor total maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor 1 : Kurang baik

Skor 2 : Cukup baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat baik

Untuk menentukan kriteria aktivitas guru dapat digunakan rumus :

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{\text{Skor Tertinggi} \times \text{butir pertanyaan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{\text{Skor Terendah} \times \text{butir pertanyaan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{4 \times 34}{136} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{1 \times 34}{136} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{100 - 25}{4} = 18,75\%$$

Rumus di atas menghasilkan kriteria aktivitas guru yang secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Kriteria Aktivitas Guru

Aktifitas siswa dalam %	Kategori
81,25 – 100	Sangat Baik
62,49 – 81,24	Baik
43,73 – 62,48	Cukup Baik
24,96 – 43,72	Kurang Baik

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 113.

b. Analisis data observasi siswa

- 1) Dihitung skor total untuk semua aspek yang diamati menurut penskoran lembar observasi yang telah dibuat.
- 2) Dihitung persentase skor yang diperoleh dari langkah pertama menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor total maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor 1 : Kurang baik

Skor 2 : Cukup baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat baik

Untuk menentukan kriteria aktivitas guru dapat digunakan rumus :

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{\text{Skor Tertinggi} \times \text{butir pertanyaan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{\text{Skor Terendah} \times \text{butir pertanyaan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{4 \times 14}{56} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{1 \times 14}{56} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{100 - 25}{4} = 18,75\%$$

Rumus di atas menghasilkan kriteria aktivitas siswa yang secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

¹⁰ Widoyoko, *Teknik Penyusunan*., 113.

Tabel 3.2
Kriteria Aktivitas Siswa

Aktifitas siswa dalam %	Kategori
81,25 – 100	Sangat Baik
62,49 – 81,24	Baik
43,73 – 62,48	Cukup Baik
24,96 – 43,72	Kurang Baik

2. Analisis data hasil belajar

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif yang dapat dirumuskan sebagai berikut.¹¹

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Sedangkan data ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Dengan p = ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa dalam satu kelas tersebut telah tuntas.

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 201.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dari semua data yang telah diperoleh.

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart. Model penelitian dari Kemmis dan Taggart yaitu dilakukan sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya menggambarkan adanya empat langkah atau tahapan (dan pengulangannya), yaitu sebagai berikut :

Pada siklus I, peneliti melakukan empat tindakan yaitu:

1. Penyusunan rencana tindakan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun:

- a. Silabus yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Silabus yang disusun sesuai dengan materi yang akan di ajarkan yaitu tentang *husnudzan, raja'* dan tobat.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan atau bab *husnudzan, raja'* dan tobat yang akan dipelajari, disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru akidah akhlak.
- c. Lembar kerja siswa sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja siswa dibuat oleh peneliti dengan bimbingan dosen, kemudian dikonsultasikan kepada guru.

- d. Dua Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa.
- e. Soal tes untuk mengetahui prestasi belajar yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan perencanaan. Guru diharapkan melaksanakan dan berusaha mengikuti apa yang telah dirumuskan dalam rencana tindakan. Tetapi rencana tindakan ini bersifat tentatif dan sementara, fleksibel, dan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan dalam penerapannya sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penelitian ini difokuskan pada pemberian soal yang harus dipecahkan dengan diskusi. Soal tersebut tertuang dalam lembar kegiatan siswa sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran akidah akhlak.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam yaitu guru mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan belajar. kemudian peneliti menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan materi yang akan dipelajari pada hari itu tentang *husnudzan, raja'* dan tobat. Guru memulai pelajaran dengan memotivasi siswa dengan memberikan apersepsi berupa cerita yang berhubungan dengan materi untuk mengenalkan siswa terhadap materi *husnudzan, raja'* dan

tobat. Setelah soal selesai dikerjakan barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini. Kemudian guru membagi siswa secara heterogen ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 siswa setiap kelompok. Setelah itu peneliti menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dibawakan mulai dari diskusi kelompok sampai penyajian hasil diskusi setiap kelompok yaitu dengan strategi pembelajaran *two stay two stray*, dimana di dalam setiap bahan diskusi itu ada permasalahan yang harus dipecahkan siswa sendiri.

Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan peta konsep mengenai materi yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan lembar kerja siswa secara berkelompok yang didalamnya terdapat soal atau permasalahan yang harus dipecahkan secara berkelompok. Setiap kelompok menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray*, yaitu sebagian siswa bertamu kekelompok lain untuk mencari informasi dikelompok tersebut. Setiap kelompok terdiri dari dua tugas, yaitu beberapa menjadi tamu untuk mencari jawaban yang belum terpecahkan dan beberapa anggota menjadi penerima tamu atau tinggal di tempat untuk menjawab soal-soal dari kelompok lain yang bertamu.

Setelah semuanya selesai para anggota kelompok yang bertamu ke kelompok lain kembali ke kelompoknya sendiri-sendiri untuk mendiskusikan hasil dari kerja kelompoknya dan menuliskan di dalam lembar jawaban yang telah disediakan peneliti.

Setelah siswa selesai mendiskusikan masalah yang diberikan, perwakilan siswa dalam satu kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Apabila tidak ada siswa yang maju

maka guru akan menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok di papan tulis, guru menanyakan apakah ada kelompok lain yang memiliki jawaban berbeda dengan jawaban siswa yang maju. Apabila ternyata ada, maka perwakilan siswa dari kelompok tersebut dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas juga. Setelah itu, siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan tentang masalah tersebut. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum mengerti tentang masalah tersebut. Apabila tidak ada, siswa bersama guru membahas masalah selanjutnya seperti langkah di atas. Guru meminta salah satu siswa membuat kesimpulan atas pembelajaran yang sudah dilakukan dan guru memberi penegasan terhadap kesimpulan tersebut. Setelah itu guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya sebelum menutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a dan guru mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti dibantu oleh seorang observer. Observer sendiri dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai guru pamong yang ada di MAN Prambon yaitu Bu Wahyul Elok Lailatul. Q, S. Pd.I. Peneliti bertugas menjadi guru, dan seorang observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran, baik yang dilakukan guru maupun siswa. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan belajar siswa. Setiap aktivitas yang

terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung diusahakan untuk dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi yang sebenarnya.

4. Refleksi

Proses refleksi dilakukan melalui diskusi bersama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai lembar observasi yang dibuat selama pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul serta kekurangan dalam penerapan tipe *two stay two stray* (TSTS) selama proses pembelajaran, dan selanjutnya disusun pemecahan atas masalah-masalah yang muncul tersebut.

Pada siklus II, peneliti melakukan empat tindakan yaitu:

1. Penyusunan rencana tindakan

Kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap penyusunan rencana tindakan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyusun :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
- b. Lembar kerja siswa sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja siswa dibuat oleh peneliti dengan bimbingan dosen, kemudian dikonsultasikan kepada guru.

- c. Dua Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa.
- d. Soal tes untuk mengetahui prestasi belajar yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yang membedakannya yaitu indikator pada materi ajar yang disampaikan pada siklus II ada pengurangan. Kalau pada siklus I menyampaikan materi ajar tentang bab *husnudzan, raja'* dan tobat, kalau pada siklus II menyampaikan materi ajar tentang *raja'* dan tobat saja.

3. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan kolaborator sebagai berikut:

a. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi *two stay two stray* pada mata pelajaran akidah akhlak bab *husnudzan, raja'* dan tobat. Proses

pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Proses refleksi dilakukan melalui diskusi bersama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai lembar observasi yang dibuat selama pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul serta kekurangan dalam penerapan tipe *two stay two stray* (TSTS) selama proses pembelajaran, dan selanjutnya disusun pemecahan atas masalah-masalah yang muncul tersebut.